

**IDENTIFIKASI KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING
(DALAM JARINGAN) DI SMA DB 3 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN
2020/2021**

***Dion Prajodi, **Diliza Afrila**

**Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Batanghari Jambi
Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Batanghari Jambi**

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran daring di SMA DB 3 KOTA JAMBI tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan memberchek. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) pada proses pembelajaran daring guru di SMA DB 3 KOTA JAMBI sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan media android melalui aplikasi WA grup kelas (2) pada proses pembelajaran daring guru mengalami kesulitan pertama, berkaitan dengan kompetensi guru, kedua, perbedaan pemahaman peserta didik, ketiga, siswa yang keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata kunci : Pembelajaran Daring, Kesulitan Guru

Abstract

The purpose of this research is to determine the difficulties of teachers in online learning at SMA DB 3 KOTA JAMBI in the academic year 2020/2021. This research uses descriptive qualitative approach. The collection techniques used in this study were interview, observation, and documentation techniques. Checking the validity of the data using memberchek. The results of this study conclude that (1) the online learning process of teachers at SMA DB 3 KOTA JAMBI has been going well because the teacher provides assignments and materials using android media through the class group WA application (2) in the online learning process the teacher experiences the first difficulty, related to teacher competence, second, differences in the understanding of students, third, students who have limited facilities and infrastructure.

Keywords: Online Learning, Teacher Difficulties

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar masyarakat Indonesia

menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia, secara umum tertuang dalam Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan tersebut guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat dimulai dari dasar hingga menengah.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami keadaan yang tidak stabil, terutama dengan kehadiran wabah *Covid-19* ini yang berdampak pada dunia pendidikan. Dengan adanya wabah ini, Pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye dirumah saja, *social and pysical distancing* (jarak sosial dan fisik), pergeseran libur lebaran, pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), hingga yang terkini yaitu penyelenggaraan mudik. Dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki masyarakat untuk tetap berada dirumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah.

Kondisi ini memberikan dampak secara langsung bagi dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan proses pembelajaran Daring (Dalam Jaringan). Namun peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan kondisi belajar melalui pengelolaan kelas pada proses pembelajaran Daring sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lebih baik dan maksimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, setidaknya guru mampu mengupayakan variasi mengajar agar terciptanya interaksi belajar antara peserta didik dengan guru sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif. Aktivitas maupun kegiatan pembelajaran tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa peran dari berbagai pihak, terutama peran guru yang merupakan bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Daring. Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah profesi sembarangan karena apabila keliru dalam memberikan ilmu maka hal tersebut akan berdampak negatif kepada peserta didik, sebaliknya jika ilmu yang diberikan benar maka akan berdampak positif untuk peserta didik.

Menurut Dimiyati (2017):108 mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Munandar (2017:108) menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong

keaktivitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru SMA DB 3 adalah guru sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, sehingga kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam menghadapi pembelajaran Daring. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak merupakan dampak wabah *Covid-19* yang membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara Daring. Semua media pembelajaran atau alat yang dapat guru gunakan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Keberhasilan dari pembelajaran Daring tergantung pada gurunya. Tidak semua guru berhasil dalam menerapkan pembelajaran Daring, di karenakan tidak semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran Daring dengan baik, Terkadang guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran Daring. Tidak semua guru mengetahui penggunaan pembelajaran Daring. Ada yang terkendala penggunaan data internet yang mahal, kurangnya

pemahaman guru terhadap tools internet, belum siap dalam menghadapi perubahan situasi yang biasanya belajar tatap muka sekarang menjadi belajar secara jarak jauh, Ditambah lagi permasalahan yang timbul dari peserta didik. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas handphone dan laptop yang bisa digunakan dalam pembelajaran Daring. Hal ini tentu saja dapat mengganggu proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Daring. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mencari tahu indikator permasalahan kesulitan yang di alami oleh guru dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ajaran atau tulisan. Proses pembelajaran Daring banyak mengalami berbagai kendala kesulitan dalam pemahaman materi ajar yang di berikan oleh guru, banyak peserta didik yang mengeluhkan karena kesulitan belajar jarak jauh, Orang tua juga ikut tertekan saat mendampingi anak anaknya melakukan pembelajaran secara Daring. Kesulitan belajar Daring bukan saja dialami oleh peserta didik tetapi juga dialami oleh guru. Kesulitan pembelajaran yang dihadapi yaitu lambatnya pemahaman peserta didik terhadap teori yang bersifat abstrak mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai teknologi, sehingga mereka hampir sama sekali tidak bisa menggunakannya. Kesulitan yang dialami guru bisa datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.

Kesulitan yang sering dialami dalam diri guru yaitu kurang menguasai konsep pembelajaran Daring, kurang kreatif dalam mengaplikasikan pembelajaran Daring, kurang menguasai teknologi yang ada, dan faktor usia. Sedangkan, dari luar diri guru kesulitan yang dialami yaitu keterhambatan jaringan, fasilitas penunjang pembelajaran daring yang tidak memadai, dan alokasi paket internet yang tidak disediakan oleh pemerintah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tujuan terselenggaranya proses pendidikan membangun kader generasi yang berdisiplin dan berakhlak mulia. Terlahirnya peserta didik yang berakhlak mulia, berperilaku sopan, disiplin, dan berbudi luhur, menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, terampil, cerdas, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan yang kompetitif. Hal ini dikarenakan anak didik di usia remaja masih mencari jati diri dan perlu bimbingan untuk mengarahkannya ke arah yang positif. Juhja (2011:98) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa datangnya pubertas sekitar usia 11/14 sampai 18 tahun. Masa remaja ini juga masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, masa ini merupakan masa sulit bagi remaja maupun orang tua.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA DB 3 Kota Jambi diperoleh informasi tentang jumlah guru :

No.	Nama	Bidang Study
1	Rusminah,S.Pd	Kepala sekolah
2	Siti patona,S.Pd	Wakesek /Pkn

3	Muldianis,SE	Wakesek/ geografi
4	Iin sianah,S.Pd	Sejarah
5	Alfarni,S.Pd	Fisika , biologi
6	Drs. Sujito	PAI
7	Mukhamat muklas,S.Pd	Penjas
8	Ahmad muslim,S.Pd	B.arab,seni baca Al-quran
9	Pratiwi,S.Pd	Ekonomi,sosiologi,TIK
10	Eldia rita,S.Pd	Matematika
11	Dra. Eva srilinda	Bahasa Indonesia
12	Tendri patimari,S.Pd	Bahasa Inggris
13	Choirunnisa.M,M.Pd	Kimia, Matematika
14	Hartono,S.Pd	Kimia
15	Asnawati,S.Pd	Seni Budaya
16	Eka marlina,S.Pd	Bendahara
17	Eka nurman, F.S.Kom	Staff TU
18	Noormasri.K,M.Pd	Operator

Selanjutnya jumlah siswa-siswi di SMA DB 3 Kota Jambi memiliki 48 siswa-siswi dengan fasilitas 3 kelas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2020 kepada guru Pratiwi,S.Pd, dan Hj. Siti patonah,S.Pd mengemukakan guru dalam pembelajaran Daring ialah kurangnya keterampilan dan pengetahuan guru tentang aplikasi dan teknologi dalam pembelajaran Daring, belum lagi keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran Daring, dan kesulitan mengontrol siswa dalam pembelajaran Daring di karenakan masih banyak siswa yang terkendala sinyal dan hp yang memadai, sedangkan hasil wawancara kepada siswa-siswi di SMA DB 3 Kota Jambi mengemukakan bahwa siswa terkendala dalam memiliki handphone android, siswa disana masih banyak menggunakan HP orang tua dalam proses pembelajaran, dan sering kali mengalami kendala jaringan sehingga mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa guru di SMA DB 3 Kota Jambi masih memiliki kesulitan baik berasal dari

guru itu sendiri, maupun dari siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di SMA DB 3 Kota Jambi. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Identifikasi kesulitan guru dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SMA DB 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021"*.

B. METODE

Dalam penelitian ini penulis memecahkan permasalahan yang bersifat deskriptif, menurut Ridwan (2013:8) permasalahan yang bersifat deskriptif yaitu permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak menghubungkan dengan variable lain hanya menggambarkan variable saja. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2017:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang harus menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut menurut Sugiyono (2012:9) mendefinisikan metodologi kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif karena metode deskriptif kualitatif dapat memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi, yaitu peneliti ingin menggambarkan mengenai situasi

kejadian yang terjadi identifikasi kesulitan guru dalam pembelajaran dalam jaringan (Daring) di SMA DB 3 Kota Jambi dengan cara mendeskriptifkan kumpulan data yang telah di kumpulkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA DB 3 Kota Jambi

Berikut pernyataan dari Ibu Asnawati sebagai berikut:

"Ya, sekolah saat ini menggunakan pembelajaran daring, metode yang kami gunakan yaitu melalui WA dalam membagikan tugas dan materi kepada siswa disini, bahkan disini juga hari senin dan sabtu siswa di suruh datang ke sekolah untuk mengambil tugas, dan mengumpulkan tugas yang di berikan". (wawancara, asnawati, 13 Jan 2021).

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Asnawati, Ibu Pratiwi juga mengatakan sebagai berikut:

"Ya, sekolah melakukan pembelajaran Daring di saat pandemic ini, ya saya menggunakan aplikasi WA dalam melakukan pembelajaran pernah saya cuba aplikasi seperti classroom tetapi respon siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ada yang tidak paham ada yang terkendala karna hp orang tua, jadi saya kembali ke WA saja palingan untuk membantu siswa biar paham materi ekonomi saya kasih link youtube untuk menambah pemahaman mereka, kalua mereka tidak paham saya akan jelaskan di hari rabu secara langsung di sekolah, di sekolah kan hari rabu sama sabtu mereka di suruh datang ke sekolah, belajar seperti biasa".

(wawancara ,ibu pratiwi 13 ,Jan 2021).

Ibu Erlina juga mengatakan bahwa:

“Kami disini melakukan pembelajaran daring selama pandemic ni, kalau masalah metode yang saya gunakan itu pakek aplikasi WA ntah guru yang lain ado pakek aplikasi lain tapi kalo saya pakek WA karna lebih simple dan mudah, bagiin materi dari grup WA kan setiap kelas ada grup sendiri-sendiri, selain WA siswa di kasih buku untuk mahami materi di rumah masing-masing”. (wawancara, ibu erlina 16, Jan 2021).

Berbeda dengan pernyataan siswa, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring dan lebih memilih pembelajaran tatap muka berikut pernyataan dari siswa Aditya Ilham:

“Lebih milih tatap muka bang, karna daring tu dak paham materi bang kalau pembelajaran disekolah kan lebih cepat paham bang karna di jelasi secara langsung, pembelajaran daring buat bosan sama malas bang, malas nyo tu kadang tugas banyak nian bang trus kadang malas makek seragam kesekolah bang untuk ngumpul tugas,karno lah kebiasaan di rumah”. (wawancar, Aditya ilham 16, Jan 2021).

Sama pernyataannya dengan siswa lain, Muhamad Qodri juga mengatakan sebagai berikut:

“Samo lah bang lebih milih tatap muka, karno lebih enak bang kalo daring ni bosan bang suntuk di rumah manjang trus jugo paham materi lebih enak tatap muko karno biso nanyo langsung trus kan kalo tatap muko biso nanyo kawan jugo

bang kalo dak paham materi, kalo selamo pembelajaran daring ni materi kadang paham kadang idak bang kek kalo itung-itungan tu kami dak paham bang kalo dak dijelasi secaro langsung”. (wawancara, muhamad qodri 16, Jan 2021).

Ibu Rusminah, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah menerapkan pembelajaran daring selama pandemi sesuai aturan pemerintah cuman awal januari kemarin kami buat kebijakan rabu dan sabtu siswa belajar disekolah karna orang tua pada ngeluh bayar spp tapi anak dak belajar di sekolah mungkin nanti kami akan tambah hari lagi untuk belajar di sekolah, kalau masalah sarana dan prasarana sudah memadai lah untuk kuota juga sudah disediakan oleh pemerintah cuman juga ada beberapa siswa ngeluh kuota nya lemot lah, payah sinya di rumah nya”. (wawancara, ibu rusminah 18, Jan 2021)

2. Kesulitan Pembelajaran Daring di SMA DB 3 Kota Jambi

Ibu Asnawati mengatakan:

“Banyak kendala selama pembelajaran Daring berikut pernyataan ibu asnawati, yaitu respon siswa kurang saat pembelajaran Daring, kadang cuman absen saja sudah tu tugas tidak di kumpulkan, banyak lah siswa yang jarang mengumpulkan tugas, alasannya kadang gak ada hp, hp dan kuota untuk membukak tugas yg di berikan”. (wawancara ibu asnawati 13,Jan 2021).

Penguasaan Ilmu teknologi pernyataan ibu asnawati adalah sebagai berikut:

“Selalau menguasai IT paham lah saya kalau pakek laptop WA tapi kalo kek aplikasi classroom dan lain-lain saya kurang paham, kalau kesulitan mengimplementasi pembelajaran daring saya rasa tidak karna kan saya pakai WA simple lah anak di buat grup setiap kelas tinngal membagikan tugas dan materi saja susah nya palingan di respon siswa nya dalam pembelajaran, ya gimana ya pembelajaran tatap muka saja kadang respon siswa kurang dalam pembelajaran apalagi pembelajaran daring ini yang jarak jauh tidak ada guru nya di dekatnya”. (wawancara ibu asnawati 13,Jan 2021).

Faktor kesulitan guru dalam pembelajaran daring menurut ibu asnawati adalah sebagai berikut:

“Faktor kesulitan pembelajaran Daring ya dari siswa tersebut lah sulit nya karna kebanyakan terkendala siswa tidak punya hp android kadang harus minjem hp orang tua nya untuk melakukan pembelajaran, dan juga sinyal yang lemah”. (wawancara ibu asnawati 13, Jan 2021).

Selanjutnya Ibu Pratiwi juga mengatakan:

“Ya kalau kesulitan pasti ada, kadang respon siswa yang kurang dalam pembelajaran daring kadang siswa tersebut hadir di absen tapi tugas tidak di kumpulkan. (wawancara ibu pratiwi 13, Jan 2021). Menurut ibu pratiwi peserta didik tidak aktif selama mengikuti pembelajaran daring, menurut saya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran Daring kadang siswa saat kelas dimulai ditanya tapi gak

ada tanggapan , hanya satu atau dua siswa yang menjawab siswa nya juga yang itu-itu saja yang menjawab, juga kalau di tanya paham semua jawab paham tapi tugas tidak di kumpul”. (wawancara ibu pratiwi 13, Jan 2021).

Penguasaan Ilmu teknologi menurut Ibu Pratiwi:

“Kalau IT saya paham sedikit-sedikit belajar sendiri, kalau wa saya sudah menguasai lah karna itu aplikasi sehari-hari tapi kalau aplikasi seperti classroom dan sebagainya saya saya masih belajar-belajar sendiri belum memahami secara penuh (wawancara ibu pratiwi 13,Jan 2021). Faktor penyebab kesulitan terjadi menurut ibu pratiwi, yaitu kalau faktor ya jaringan yang kadang-kadang lemot juga siswa nya juga yang masih menggunakan hp orang tua”. (wawancara ibu pratiwi 13,Jan 2021).

Pernyataan di atas jugas didukung oleh pernyataan guru lain yaitu Ibu Erlina, ia mengatakan bahwa:

“Respon siswa bagus lah cuman ada beberapa siswa saja yang sulit mendapat respon mereka, juga siswa yang jarang mengumpulkan tugas padahal absen selalu hadir (wawancara ibu erlina 16, Jan 2021). Penguasaan ilmu teknologi menurut ibu erlina kalau aplikasi saya cuman tau WA saja kalau aplikasi seperti classroom dan lain-lain saya tidak terlalu paham karna WA lebih simple kalau untuk belajar-belajar adalah saya tapi karna faktor umurkan jadi agak sulit”. (wawancara ibu erlina 16, jan 2021).

Faktor penyebab kesulitan itu terjadi menurut Ibu Erlina yang mengatakan:

“Kalau faktor palingan siswa yang terkendala masalah hp, yang sebagian siswa menggunakan hp orang tua untuk melakukan pembelajaran Daring dan juga sinyal yang lemot karna kuota yang di berikan oleh pemerintah tidak ada jaringan di rumah mereka.” (wawancara ibu erlina 16,Jan 2021).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh siswa di SMA DB 3 Kota Jambi menurut siswa Aditya ilham, ia mengatakan:

“Kalo kesulitan yo itu lah bang paket nyo lemot yang di kasih pemerintah, sudah tu HP kami kentang kadang penyimpanan cepat penuh karno banyak tugas, jugo sebagian kawan kami jugo hp ny minjem samo orang tuo nyo” (wawancara Aditya ilham, 16, jan 2021).

Terkait faktor kesulitan siswa Aditya ilham mengatakan:

“Faktor nyo mungkin itu lah bang hp kentang, terus sinyal nyo lemot samo kadang malas jugo bang karno jenuh kebanyakan tugas” (wawancara Aditya ilham, 16 jan 2021).

Siswa lain juga mengatakan hal yang sama seperti Aditya Ilham, yaitu Muhamad qodri mengatakan bahwa:

“Kesulitan nyo itu lah bang, hp kentang kadang kalo ngerjoi tugas pakek hp orang tuo, belum lagi sinyal nyo susah, kalo pemahaman materi pelajaran agak susah lah bang karno kan belajar dewek, dak di jelasi secaro langsung jadi kadang buat malas buat tugas karno dak paham tu bang”. (Muhammad qodri 16, jan 2021).

Faktor kesulitan menurut Muhamad Qodri:

“Faktor kesulitan hmm, yang kek tadi lah bang hp kentang,sinyal,dak paham materi,malas jugo kadang-kadang bang karno keseringan di rumah be”. (muhamad qodri 16, jan 2021).

Pernyataan di atas didukung juga oleh pernyataan Dedy Apdian, ia mengatakan sebagai berikut:

“Kesulitannyo sarana kurang memadai di rumah bang, kek hp ,trus jugo belajar daring ni susah untuk paham materi karno dak di jelasi secaro langsung cuman di susruh belajar dari goggle dan buku yang di kasih trus jugo belajar daring ni kebanyakan tugas jadi buat jenuh samo bosan bang”. (dedy apdian 16,jan 2021).

Ibu Rusminah selaku kepala sekolah mengungkapkan sebagai berikut:

“Kalo kompetensi guru di sini masih kurang menurut saya, masih banyak guru yang dak paham kek mano penggunaan teknologi itu kek mana sama lah seperti saya, saya juga cuman paham sedikit-sedikit, belajar ada lah cuman nama nya faktor umur kan sering lupa”. (wawancara ibu rusminah 16, jan 2021).

Ibu Rusminah mengungkapkan tidak ada pelatihan yang di berikan kepada guru.

“Kalo pelatihan tidak ada, guru disini belajar sendiri mengadaptasi sendiri perubahan pembelajaran selama pandemic ini, kalo untuk media yang di gunakan saya rasa guru disini hanya menggunakan grup dari wa, tidak memakai aplikasi belajar lain, karna lebih simple dan paham juga karna sering digunakan”. (wawancara ibu rusminah 16, jan 2021)

3. Solusi Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Daring di SMA DB 3 Kota Jambi

Ibu Asnawati mengatakan solusi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi.

“Kalo upaya yang di tempuh seperti yang saya jelaskan awal tadi murid-murid di suruh datang setiap hari senin dan sabtu, untuk mengumpulkan tugas dan memberikan materi ke siwsua, ada juga lah siswa yang tidak datang mengumpulkan tugasnya, kalau seperti itu saya beri remedial seperti hari ini siswa saya suruh datang untuk mengerjakan soal di kantor, kalau masalah nilai masih bisa saya bantu lah asal siswa tersebut mau mengerjakan nya”. (wawancara ibu asnawati 13, jan 2021).

Ibu Pratiwi mengungkapkan hal yang sama:

“Solusi nya ya itu, siswa saya suruh datang setiap hari senin untuk saya jelaskan materi yang sulit mereka cerna, cukup lah waktu 2 jam untuk menjelaskan materi, kalau ada siswa yang masih nilai nya di bawah kkm saya berikan remedial dengan soal yang berbeda saya suruh mengerjakan di kantor”. (wawancara ibu pratiwi 13, jan 2021).

Ibu Erlina mengungkapkan hal yang sama:

“Kalo saya, saya beri mereka tugas-tugas yang baru di sekolahan saya suruh mereka mengerjakan sampai mereka paham, lalu kalo nilai mereka di bawah kkm saya berikan remedial”. (wawancara ibu erlina 16, jan 2021).

4. PEMBAHASAN

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memanfaatkan media pembelajaran secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai hambatan baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang diluar dirinya.

Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hanya guru saja mengalami kendala dalam proses pembelajaran daring namun setelah dilakukan *cross check* dengan membandingkan temuan dengan sumber lain, di temukan fakta bahwa tidak hanya guru yang mengalami kendala, tetapi juga murid. Berikut kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi berjalan baik seperti proses pembelajaran di dalam kelas, dan sudah terlihat guru memberi materi dan penugasan. Tidak hanya pemberian materi dan penugasan pada saat guru akan memberikan tugas di grup ke pada siswa guru selalu rutin memberikan kata-kata atau ucapan semangat dan salam kepada siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran dari rumah ini. Guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah berjalan secara efektif. Media yang digunakan oleh guru menggunakan aplikasi *Whatshaap* melalui grup.

Sementara itu dalam pemberian materi dan penugasan setiap hari senin-sabtu melalui grup dan guru tersebut langsung menjawab pertanyaan melalui grup kelas. Dalam setiap pemberian tugas apabila ada siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, maka guru memberikan evaluasi untuk memperbaiki nilai yang kurang. Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dari rumah ini guru memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa dan selanjutnya siswa diminta mempelajari materi yang di berikan oleh guru. Di akhir pembelajaran daring guru memberikan tugas untuk selanjutnya dikerjakan oleh siswa. Pengumpulan tugas dengan cara siswa langsung datang kesekolah dan pada pagi hari, setelah pengumpulan tugas siswa kembali kerumah masing-masing. Menurut Huda (2010-58) untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru memberikan soal-soal tertulis untuk dikerjakan oleh siswa.

2. Kesulitan pelaksanaan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi

Kesulitan pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalanya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi belum berjalan dengan baik karena menghadapi

masalah yang begitu kompleks. Diantara masalah yang muncul pada proses pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi adalah:

a. Masalah Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Di SMA DB 3 Kota Jambi masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan *gaptekakan* pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kompetensi guru di SMA DB 3 Kota Jambi masih jauh dari harapan dan dapat dikatakan belum berada dalam kondisi yang memadai terutama dalam memanfaatkan dan membuat pembelajaran yang berbasis teknologi.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh saat proses pembelajaran, karena masih ada guru yang masih bingung dalam menggunakan teknologi. Padahal sebagai seorang guru ia dituntut dan seharusnya mempunyai kompetensi dasar dalam penggunaan teknologi dan informasi. Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa terdapat guru yang belum bisa mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan memili media pembelajaran dan kurang

familiar dengan media berbasis teknologi informasi. Betapa canggihnya pembelajaran jika guru tidak terampil maka hal itu akan sia-sia. Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (Rofa'ah, 2016:34).

b. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Para siswa di SMA DB 3 Kota Jambi memiliki karakter dan pemahaman yang berbeda-beda mengenai materi atau penugasan yang diberikan oleh guru. Apalagi dalam proses pembelajaran daring saat ini, dan guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan materi terlebih dahulu. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda.

Menurut Susanto (2017:6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, pemahaman ini adalah seberapa besar siswa mampu menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami materi serta mengerti apa yang ia baca, dan dilihat. Kadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal tetapi respons yang diberikan siswa juga relative pasif. Hal ini menjadi salah satu tantangan berat yang harus dilewati guru dalam proses pembelajaran.

c. Siswa Yang Tidak Memiliki Android

Di SMA DB 3 Kota Jambi dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap peserta didik itu sendiri karena banyak siswa yang tidak memiliki android/ alat komunikasi yang

canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem pembelajaran jarak jauh jadi terganggu atau tidak berjalan lancar. Orang tua wali siswa tidak menggunakan android sebagai pemanfaatan teknologi untuk tercapainya proses pembelajaran daring (Amarudin, 2019:183)

3. Solusi mengatasi kesulitan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat pula solusi atau upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut antara lain:

a. Solusi Mengatasi Kompetensi Guru

Dalam upaya untuk mengatasi kompetensi guru, sebenarnya dari pihak guru di SMA DB 3 Kota Jambi sudah melakukan beberapa upaya yaitu belajar mandiri /otodidak aplikasi atau media pembelajaran daring. Tetapi hal itu ada kekurangannya terkadang guru kesulitan melakukan pembelajaran sendiri dan sering kali lupa dengan alasan faktor usia atau sudah tua tidak mampu mengoperasikan komputer atau teknologi informasi merupakan suatu kesalahan. Oleh karena itu dalam menyelenggarakan pembelajaran guru menggunakan teknologi sebagai media (Rofa'ah, 2016:51)

b. Solusi Mengatasi Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta Didik Menurut (Novianingsih,2016)

perbedaan individual berkaitan dengan "psikologi pribadi" yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan berpikir. Untuk mengatasi berneka ragam macam anak peserta didik dalam proses

pembelajaran daring, guru telah mencari solusi agar anak didik tetap memahami materi dengan cara memotivasi siswa agar terus belajar dalam kondisi apapun dan memberikan materi secara langsung di sekolah setiap hari senin dan sabtu. Cara yang di tempuh dalam usaha untuk mengatasi masalah ini dipandang tepat, namun guru tidak harus memberikan pelayanan khusus antar individu.

c. Solusi Mengatasi Siswa Yang Tidak Mempunyai HP Android

Menurut Budiman (2017:32) perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan, tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi untuk peningkatan mutu pendidikan. Sekolah SMA DB 3 Kota Jambi memberikan solusi terkait siswa yang tidak memiliki HP android, yaitu dengan cara setiap hari senin dan sabtu siswa di suruh datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasa dan mengumpulkan tugas di sekolah. Solusi ini dianggap tepat karena memang ada siswa yang tidak mempunyai android mereka datang langsung ke sekolah dan bertanya langsung kepada guru karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan pemahaman yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal (Setiawan,2019).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kesulitan guru dalam pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021

maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik karena guru sudah memberikan penugasan dan pemberian materi selama proses pembelajaran daring melalui android dengan memanfaatkan grup kelas
2. Kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:
Pertama, masalah yang berkait dengan kompetensi guru.
Kedua, masalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik
Ketiga, permasalahan siswa yang tidak memiliki android
3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021
Pertama, guru belajar secara mandiri tentang teknologi informasi dan belajar pada teman sebaya
Kedua, memberi bimbingan atau pendampingan anak secara kelompok atau individual
Ketiga, melakukan pembelajaran secara langsung pada hari senin dan sabtu untuk semua siswa

SARAN

Melalui uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran daring di SMA DB 3 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Hendaknya memberikan penyuluhan atau mengadakan pelatihan seminar terhadap guru tentang cara menggunakan aplikasi atau teknologi yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring.
2. Bagi Guru
 - a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoprasionalkan media berbasis teknologi guru terus belajar pada teman sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi.
 - b. Hendaknya guru lebih memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring
3. Bagi Siswa, hendaknya tetap belajar meskipun dari rumah dan tidak banyak bermain dengan teman-temannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rineka Cipta.
- Munanandar, Utami 2017. *Kreatvitas dan keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy j. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ratna, Kutha Nyoman 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia(UU RI No. 20 Tahun 2003) Jakarta: Sinar Grafica.
- Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (UU RI No. 14 Tahun 2005) Jakarta : Sinar Grafica.